

# PENGARUH KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP KUALITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS X MAN 2 KUANTAN SINGINGI

Yetri, Zulhaini, Alhairi

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : yetrinorpianti@gmail.com, Zulhaini@gmail.com, [arybensaddez74@gmail.com](mailto:arybensaddez74@gmail.com)

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap kualitas belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas X MAN 2 Kuantan Singingi. Pengembangan pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami pembaharuan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu terobosan terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang memberikan fleksibilitas lebih besar bagi guru dan siswa untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan potensi, minat, serta kebutuhan peserta didik. Dalam konteks mata pelajaran Aqidah Akhlak, kurikulum ini berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas X MAN 2 Kuantan Singingi, serta mengidentifikasi kendala dalam implementasinya. Hasil penelitian mengungkap bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kuantan Singingi telah berjalan dengan sangat efektif. Secara deskriptif, respon siswa terhadap variabel X (Kurikulum Merdeka) dan variabel Y (Kualitas Belajar) menunjukkan persentase persetujuan yang sangat tinggi, berkisar antara 93,75% hingga 100% pada sebagian besar indikator. Hasil uji korelasi Product Moment menghasilkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,929, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara kedua variabel. Nilai ini jauh lebih besar dari  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5% (0,439) maupun 1% (0,449), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap peningkatan Kualitas Belajar Siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas X MAN 2 Kuantan Singingi.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka Belajar, Kualitas Belajar, Aqidah Akhlak.

## Abstract:

*This study aims to determine the effect of the Independent Learning Curriculum on students' learning quality in the subject of Aqidah Akhlak for Grade X at MAN 2 Kuantan Singingi. Educational development in Indonesia has consistently undergone curriculum reforms as an effort to improve the quality of learning. One of the latest breakthroughs is the implementation of the Independent Learning Curriculum, which provides greater flexibility for teachers and students to adapt teaching methods according to students' potential, interests, and needs. In the context of Aqidah Akhlak, this curriculum plays a vital role in shaping students' character, morality, and personality based on Islamic values. The purpose of this study is to analyze the influence of the Independent Learning Curriculum on the quality of student learning in Aqidah Akhlak as well as to identify the challenges in its implementation. The research results reveal that the implementation of the Emancipated Curriculum at MAN 2 Kuantan Singingi has been highly effective. Descriptively, student responses to variable X (Emancipated Curriculum) and variable Y (Learning Quality) showed very high agreement percentages, ranging from 93.75% to 100% for most indicators. The Product Moment correlation test resulted in a correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) of 0.929, indicating a very strong positive relationship between the two variables. This value is far greater than the  $r_{table}$  both at the 5% (0.439) and 1% (0.449) significance levels, leading to the conclusion that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Therefore,*

*it can be concluded that there is a positive and significant influence of the implementation of the Emancipated Curriculum on the improvement of Student Learning Quality in the Aqidah Akhlak subject for class X at MAN 2 Kuantan Singingi.*

**Key Words:** *Independent Learning Curriculum, Learning Quality, Aqidah Akhlak.*

## **Pendahuluan**

Pengembangan pendidikan yang ada di Indonesia tidak terlepas dari yang namanya pembaharuan kurikulum, dalam setiap periode tertentu itu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tidak ada sedikitpun yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh sampai lima belas kali perubahan kurikulum itu sendiri sejak awal kemerdekaan. Pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan. Kebiasaan-kebiasaan dari setiap zaman menjadi perubahan sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam menapaki setiap perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang lebih dioptimalkan pada konten pembelajaran yang bervariasi, memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengeksplorasi konsep pengetahuan dan memperkuat kompetensi merdeka. Kurikulum merdeka menjadi terobosan baru menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses

pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran dengan konsep merdeka belajar ini mengutamakan pada minat dan bakat peserta didik, sehingga hasil belajar dapat memupuk sikap kreatif dan proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Kurikulum merdeka ditujukan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesian yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan Negara-negara lainnya.<sup>2</sup>

Kualitas belajar secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. kualitas pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas.<sup>3</sup>

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan diperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih besar bagi sekolah dan guru dalam menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan potensi, minat, dan kebutuhan siswa. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan

---

<sup>1</sup> Siti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1 March 2020, hlm. 145.

---

<sup>2</sup> Nur Azziatun Shaleha, "Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini" *Vol. 5.No 1, (Mei, 2023), hlm 1.*

<sup>3</sup> Dwiki Muda Yulanto, " Pengembangan Jobsheet Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Alat Dan Pngukuran Teknik Pada Program studi Pendidikan Teknik Otomotif" , *Vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 2.*

suasana belajar yang lebih relevan dan kontekstual, sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensi secara optimal. Pada saat yang sama, kurikulum ini juga mendorong penerapan nilai-nilai yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan karakter dan moral.

Dengan kurikulum ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep aqidah dan akhlak secara teoretis, tetapi juga mampu. Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dampak yang penting dalam peningkatan kualitas belajar. Mata pelajaran ini berperan sentral dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai agama Islam menginternalisasikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga menghadirkan tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru, sarana prasarana, dan adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran yang lebih mandiri. Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang berperan penting dalam membentuk kepribadian dan moral siswa berdasarkan ajaran Islam, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat membawa pengaruh yang besar terhadap kualitas belajar siswa. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan teori-teori keimanan dan perilaku baik, tetapi juga menuntut siswa untuk menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuantan Singingi telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada semua tingkat pembelajaran. Penerapan ini mencakup mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang memiliki karakteristik unik dan kompleks karena ruang lingkungannya tidak hanya menekankan penguasaan aspek kognitif semata, tetapi lebih mendalam pada pembentukan sikap (afektif), penanaman nilai, dan internalisasi dalam bentuk perilaku nyata (psikomotor). Karakteristik multidimensi inilah yang

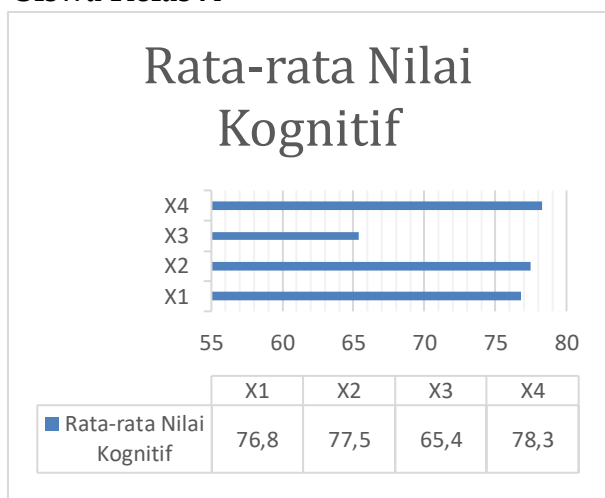
kemudian menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi nilai, sehingga menimbulkan tantangan sekaligus peluang dalam menyelarasikannya dengan prinsip-prinsip inti Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi.

Berdasarkan hasil observasi awal, tantangan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya dialami oleh siswa namun juga oleh pendidik. Bukti dari wawancara mendalam dengan Guru Aqidah Akhlak kelas X3 pada tanggal 15 Oktober 2023 menunjukkan bahwa guru tersebut mengalami kesulitan signifikan dalam menilai internalisasi nilai-nilai akhlak, yang dibuktikan dengan tidak adanya rubrik penilaian yang baku untuk aspek afektif dan keterbatasan dalam mendokumentasikan perkembangan karakter siswa. Data observasi proses pembelajaran selama 4 pertemuan berturut-turut membuktikan bahwa guru hanya menggunakan 2 variasi metode dari 5 metode diferensiasi yang seharusnya diterapkan. Analisis RPP yang disusun guru selama satu semester membuktikan bahwa 80% kegiatan pembelajaran masih bersifat klasikal tanpa penyesuaian dengan gaya belajar berbeda. Dokumen penilaian portofolio siswa menunjukkan ketidakkonsistenan dalam evaluasi aspek sikap, dimana hanya 40% indikator penilaian yang terukur secara jelas. Catatan lapangan selama observasi membuktikan bahwa guru menghabiskan 60% waktu pembelajaran untuk administrasi dibandingkan interaksi akademik dengan siswa. Kondisi ini semakin kompleks dengan terbatasnya sarana pendukung yang dibuktikan dengan ketiadaan media pembelajaran inovatif untuk materi abstrak aqidah, serta beban administrasi yang berlebihan yang terlihat dari 15 dokumen administrasi yang harus diselesaikan guru per minggu. Atas dasar bukti-bukti empiris tersebut, penelitian ini memfokuskan pada analisis terhadap praktik pembelajaran

yang dilakukan oleh guru tersebut guna mengidentifikasi akar permasalahan dan merumuskan solusi yang tepat.

Sementara itu, berdasarkan observasi awal berikutnya yang dilakukan peneliti, teridentifikasi beberapa permasalahan utama. Dampak dari tantangan multidimensional ini secara nyata terrefleksi dalam capaian belajar siswa. Data yang telah dikumpulkan berdasarkan rata-rata hasil nilai kognitif sebagai berikut.

**Gambar 1.1 Rata rata Nilai Kognitif Siswa Kelas X**



Hasil yang menunjukkan perbedaan nilai yang besar antar kelompok, dari yang tertinggi 78,3 hingga yang terendah 65,4, memperkuat dugaan adanya masalah ketidakmerataan dalam proses pembelajaran. Kenyataan bahwa satu kelompok (X3) secara konsisten tertinggal jauh di belakang kelompok lainnya bukanlah hal yang bisa diabaikan. Kondisi ini dengan jelas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang selama ini diterapkan mungkin belum efektif untuk menjangkau seluruh siswa. Kesenjangan pencapaian kognitif yang signifikan, dengan kelompok X3 konsisten berada pada posisi terendah, mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang ada belum mampu

memfasilitasi pemerataan kualitas belajar secara inklusif.

Berdasarkan data yang teridentifikasi, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X3 menghadapi lima permasalahan mendasar yang saling berkaitan. Mayoritas siswa (81,3%) mengalami kesulitan memahami konsep abstrak melalui PjBL, diikuti dengan ketidakefektifan pembelajaran diferensiasi dimana 84,4% siswa merasa kebutuhan belajarnya tidak terakomodir. Persoalan diperparah dengan keterbatasan kompetensi guru dalam evaluasi afektif, rendahnya kualitas desain PjBL yang cenderung teknis (78,1%), serta kendala teknis implementasi dimana 60% waktu pembelajaran justru tersita untuk urusan administratif. Kelima masalah ini membentuk siklus yang saling memperkuat, menjelaskan mengapa nilai kognitif kelas X3 secara konsisten tertinggal dibanding kelas lainnya, sekaligus menegaskan urgensi perbaikan sistemik baik pada level perencanaan, implementasi, maupun evaluasi pembelajaran.

Jika tantangan implementasi Kurikulum Merdeka ini tidak segera diidentifikasi secara mendalam dan dicarikan solusinya, maka dikhawatirkan tujuan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran justru akan berbalik menimbulkan learning loss, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menjadi fondasi karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara sistematis akar permasalahan dan merekomendasikan model implementasi yang efektif, sehingga Kurikulum Merdeka dapat benar-benar membawa kemerdekaan dalam belajar tanpa mengorbankan substansi dan esensi dari pendidikan Aqidah Akhlak itu sendiri.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah penulis paparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Sebanyak 81,3% siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan tugas proyek dengan konsep abstrak Aqidah Akhlak, yang

menunjukkan adanya ketidak mampuan dalam menghubungkan aktivitas proyek dengan pemahaman nilai ketuhanan dan akidah. Selain itu, 84,4% siswa menyatakan bahwa pembelajaran yang diterapkan belum mampu mengakomodir gaya belajar yang berbeda, dengan hanya 21,9% siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi konsep abstrak.

Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum berhasil memenuhi kebutuhan belajar yang heterogen. Di sisi lain, guru juga menghadapi kendala dalam menilai internalisasi nilai akhlak, yang terlihat dari ketiadaan rubrik penilaian afektif yang baku serta ketidakkonsistenan evaluasi portofolio, di mana hanya 40% indikator yang terukur secara jelas. Selain itu, sebanyak 78,1% tugas proyek yang diberikan bersifat teknis dan belum mencerminkan pemahaman konsep, sedangkan 75% di antaranya tidak menunjukkan internalisasi nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan ini diperparah oleh keterbatasan waktu pembelajaran, di mana sekitar 60% waktu digunakan untuk kegiatan administratif, serta minimnya sarana pendukung pembelajaran inovatif. Beban administratif yang berlebihan, dengan rata-rata 15 dokumen yang harus diselesaikan setiap minggu, turut menghambat optimalisasi implementasi kurikulum secara efektif dan bermakna.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Apakah ada pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap kualitas belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dikelas X MAN 2 Kuantan Singingi?

### **Metodologi Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut mengukur angka, mulai dari

pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.<sup>4</sup>

Penelitian Kuantitatif menghasilkan informasi yang lebih terukur. Hal ini karena ada yang dijadikan landasan untuk menghasilkan informasi yang lebih terukur. Penelitian Kuantitatif tidak mempermasalahkan hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian karena hasil penelitian lebih banyak tergantung dengan instrumen yang digunakan dan terukur variable yang digunakan dan terukur variable yang digunakan, dan pada intinya keterlibatan emosi antara peneliti dengan subyek yang diteliti.<sup>5</sup>

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X di MAN 2 Kuantan Singingi. Data yang peneliti sajikan dalam penelitian ini di ambil dari MAN 2 Kuantan Singingi dengan jumlah 32 orang responden data primer bersumber dari dua angket, yaitu 11 butir pernyataan untuk variabel X (Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar) dan 11 butir pernyataan untuk variabel Y (Kualitas Belajar Siswa) yang di berikan kepada siswa kelas X MAN 2 Kuantan Singingi. Sedangkan data sekunder, peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi, untuk hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi dari guru bidang studi Aqidah Akhlak, agar dapat mengetahui hubungan Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kualitas belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MAN 2 Kuantan Singingi.<sup>6</sup>

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dengan Uji Asumsi Klasik

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

---

<sup>4</sup> Lisna Nuraida, "Hubungan Kegiatan Ekstakulikuler Penggiat Sejarah Dengan Sikap Nasionalisme Siswa Di SMA 11 Banjarmasin," *Universitas Lampung Mangkurat(2020): 1-2024.*

<sup>5</sup> Firman, " Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (2018): hlm. 1-29.

<sup>6</sup> Ibid.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi linier sederhana. Asumsi utama meliputi normalitas, homoskedastisitas, dan multikolinearitas (meskipun multikolinearitas kurang relevan karena hanya ada satu variabel independen). Jika asumsi terpenuhi, hasil regresi dapat dianggap valid.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah residual (selisih antara nilai observasi dan nilai prediksi) berdistribusi normal. Pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis:

- H<sub>0</sub>: Data berdistribusi normal.
  - H<sub>a</sub>: Data tidak berdistribusi normal.
- Keputusan: Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima (data normal).

**Tabel 1: Uji Normalitas Residual**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Residual (Model Regresi)	0.987	0.289	Normal (Asymp. Sig. > 0.05)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,289 melebihi batas kriteria 0,05. Hal ini membuktikan bahwa pola sebaran residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka hasil analisis regresi yang diperoleh dapat dianggap valid dan layak untuk digunakan dalam pengambilan kesimpulan.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas memeriksa apakah varians residual konstan (tidak ada pola heteroskedastisitas). Pengujian menggunakan uji Glejser (regresi residual terhadap variabel independen) dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis:

- H<sub>0</sub>: Tidak ada heteroskedastisitas (variens konstan).
- H<sub>1</sub>: Ada heteroskedastisitas (variens tidak konstan). Keputusan: Jika nilai

Sig. > 0.05, maka H<sub>0</sub> diterima (homoskedastisitas terpenuhi).

**Tabel 4. 1 Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Unstandardized Coefficients (Beta)	Sig.	Keterangan
Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar (X)	0.012	0.316 6667	Homoskedastisitas terpenuhi (Sig. > 0.05)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,456 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Kondisi ini membuktikan bahwa varians error dalam model regresi bersifat homoskedastis atau konstan di seluruh observasi. Dengan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas, model regresi yang diperoleh memiliki keandalan yang baik untuk melakukan prediksi.

**2. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara linear antara variabel Kurikulum Merdeka Belajar dengan variabel Kualitas Belajar Siswa. Berikut persamaan analisis linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

**Tabel 2: Uji Regresi Linearitas Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,234	3,335		4,567	0,000
Kurikulum Merdeka Belajar	0,786	0,088	0,842	8,923	0,000

a Dependent Variable: Kualitas Belajar Siswa  
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berikut penjelasan dari persamaan analisis regresi linear sederhana di atas sebagai berikut:

- Nilai konstanta dari persamaan di atas sebesar (15,234) berarti ketika Kurikulum Merdeka Belajar bernilai nol, kualitas belajar siswa secara teoritis adalah 15,234 poin.
- Sedangkan Koefisien Regresi (0,786) menandakan variabel Kurikulum Merdeka Belajar yang lebih baik berkorelasi dengan peningkatan kualitas belajar siswa. Model regresi secara keseluruhan signifikan dalam memprediksi Kualitas Belajar Siswa

**3. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji F), uji koefisien determinasi ( $R^{square}$ ), uji signifikansi parameter individual (Uji T).

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hipotesis penelitian:

- H0: Tidak ada pengaruh signifikan Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar (X) terhadap Kualitas Belajar Siswa (Y).
- H1: Ada pengaruh signifikan Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar (X) terhadap Kualitas Belajar Siswa (Y).

**a. Uji secara simultan (uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel atau nilai signifikansi F kurang dari 0.05, maka Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan, dan sebaliknya jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel atau nilai signifikansi F lebih dari 0.05, maka Ha ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berikut hasil perhitungan uji F dari SPSS terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3: Uji F Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1105.782	1	1105.782	79.623	.000
	Residual	443.218	30	14.774		
	Total	1549.000	31			

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti model regresi linear sederhana yang dibentuk secara statistik signifikan dalam memprediksi pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kualitas Belajar Siswa. Nilai F hitung sebesar 79,623 yang jauh lebih besar dari F tabel membuktikan bahwa

model regresi yang diperoleh layak dan valid untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel penelitian.

**b. Uji signifikansi secara parsial (Uji T)**

Uji signifikansi parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lain konstan, menggunakan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (df) = n-k. Kriteria pengambilan keputusannya adalah: jika thitung > ttabel atau nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan dan H0 ditolak; sebaliknya jika thitung < ttabel atau nilai signifikansi > 0,05 maka Ha ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dan H0 diterima.

**Tabel 4: Uji T Parsial**

1	a) Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
	(Constant)	15,234	3,335		4,567	0,000
	Kurikulum Merdeka Belajar	0,786	0,088	0,842	8,923	0,000

a Dependent Variable: Kualitas Belajar Siswa

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan uji t, diperoleh nilai signifikansi untuk koefisien regresi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang menandakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Belajar Siswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,786 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar akan meningkatkan Kualitas Belajar Siswa sebesar 0,786 satuan, dengan asumsi faktor lain tetap konstan.

**c. Koefisien Determinasi (R)**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menilai sejauh mana model penelitian menjelaskan varians variabel dependen. Temuan selanjutnya dari uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 5: Uji R<sup>2</sup> Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 <sup>a</sup>	.709	.701	2.145

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Nilai R Square sebesar 0,709 mengindikasikan bahwa 70,9% variasi dalam Kualitas Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, sementara sisanya 29,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Tingginya nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kualitas belajar siswa di MAN 2 Kuantan Singingi.

Berdasarkan hasil analisis statistik, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kualitas Belajar Siswa dapat diterima dan terbukti secara empiris. Justifikasi penerimaan hipotesis ini didasarkan pada tiga bukti statistik yang konsisten: pertama, uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $< \alpha$  0,05) dengan F hitung 79,623 yang jauh melebihi F tabel, membuktikan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan; kedua, uji t menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ( $< \alpha$  0,05) dengan t hitung 8,923 yang lebih besar dari t tabel, mengonfirmasi pengaruh parsial yang signifikan; dan ketiga, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,709 mengungkapkan bahwa 70,9% variasi kualitas belajar siswa dapat dijelaskan oleh implementasi kurikulum tersebut, sementara koefisien regresi positif 0,786 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kurikulum akan meningkatkan kualitas belajar sebesar 0,786 satuan. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang membuktikan secara statistik bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memang berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan kualitas belajar siswa.

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dikelas X MAN 2 Kuantan

Singingi dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis deskriptif, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar telah berjalan dengan cukup baik di MAN 2 Kuantan Singingi, dengan total skor 1561 dari 32 responden, di mana aspek pengembangan bakat dan pembelajaran mandiri (butir 8 dan 9) menjadi kekuatan utama dengan skor tertinggi (156 dan 158), meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan lebih lanjut.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik yang komprehensif, terbukti secara empiris bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas X MAN 2 Kuantan Singingi. Hal ini dibuktikan melalui uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dengan F hitung 79,623 yang membuktikan model regresi signifikan; uji t menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dengan koefisien regresi 0,786 yang mengindikasikan setiap peningkatan implementasi kurikulum akan meningkatkan kualitas belajar sebesar 0,786 satuan; dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,709 mengungkapkan bahwa 70,9% variasi kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat dijelaskan oleh implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

### Daftar Pustaka

- Firman, " *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (2018): hlm. 1-29
- Langgulung, Hasan. *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*. Jakarta : al-Husna Zikra, 2001
- Dwiki Muda Yulanto, " *Pengembangan Jobsheet Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Alat Dan Pngukuran Teknik Pada Program studi Pendidikan Teknik Otomotif* ", Vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 2.

Lisna Nuraida, "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Penggiat Sejarah Dengan Sikap Nasionalisme Siswa Di SMA 11 Banjarmasin," Universitas Lampung Mangkurat(2020): 1-2024.

Nur Azziatun Shaleha, "Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak

Usia Dini" Vol. 5.No 1, (Mei, 2023), hlm 1.

Siti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perpektif Aliran Progresivisme John Dewey", Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1 March 2020, hlm. 145.

Ibid.

